

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Glaukoma merupakan kelainan mata yang berupa suatu neuropati optik progresif yang ditandai oleh pencekungan diskus optikus, menyempitnya lapangan pandang dan biasanya disertai dengan peningkatan tekanan intraokular dan dapat menyebabkan kehilangan bidang visual yang parah hingga kebutaan.¹ Glaukoma menduduki urutan kedua yang menyebabkan kebutaan setelah katarak.²

Menurut data Riskesdas tahun 2007, prevalensi Glaukoma di Indonesia 0,46% artinya 4 sampai 5 orang per 1000 penduduk di Indonesia menderita Glaukoma.³ Glaukoma dapat diklasifikasikan menjadi glaukoma primer dan sekunder. Glaukoma primer dibagi menjadi 2 yaitu glaukoma primer sudut terbuka atau *Primary Open Angle Glaucoma* (POAG) dan glaukoma primer sudut tertutup atau *Primary Angle Closure Glaucoma* (PACG).² Glaukoma primer adalah glaukoma yang tidak diketahui penyebabnya dan merupakan glaukoma dengan kasus terbanyak secara global sedangkan glaukoma sekunder berhubungan dengan penyakit mata atau sistemik lain.⁴ Glaukoma sekunder dapat terjadi karena adanya peradangan mata berulang, komplikasi dari penyakit katarak dan dapat juga karena trauma atau benturan, pembedahan (seperti setelah pembedahan katarak yang mengakibatkan bilik mata depan yang tidak terbentuk dengan cepat), kelainan lensa, kelainan uvea, penggunaan kortikosteroid yang berlebihan dan penyakit sistemik seperti diabetes melitus dan hipertensi.⁵

Sebagian besar kasus glaukoma tidak menunjukkan gejala sampai terjadinya kerusakan yang ekstensif. Kebutuan pada penderita yang mengalami glaukoma dapat bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki. Glaukoma dapat menyebabkan kehilangan fungsi visual dan mempengaruhi kualitas hidup penderitanya.⁶ Akibat risiko tersebut penderita Glaukoma memerlukan tatalaksana berkepanjangan dan evaluasi yang

berkesinambungan. Penatalaksanaannya adalah dengan medikamentosa atau menjalani pembedahan fakoemulsifikasi atau trabekulektomi.

Pada penderita glaukoma dapat terjadi keterbatasan dan kesulitan dalam melakukan aktivitas keseharian terutama dalam mengemudi, berjalan membaca serta memiliki risiko jatuh. Penderita glaukoma juga sering mengeluhkan gangguan saat mencari benda yang ada disekitar, sering tersandung atau bahkan menabrak sesuatu, dan mengalami gangguan dalam mengemudi. Keterbatasan tersebut meningkatkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas sehingga mengganggu kesejahteraan dan menurunkan kualitas hidup penderita glaukoma.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kualitas hidup terkait penglihatan pada pasien glaukoma sebelum dan setelah pemberian medikamentosa atau menjalani pembedahan fakoemulsifikasi atau trabekulektomi di Universitas Kristen Indonesia (RSU UKI) periode Agustus - Desember tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “bagaimana gambaran kualitas hidup terkait penglihatan pada penderita glaukoma sebelum dan setelah pemberian medikamentosa atau menjalani pembedahan fakoemulsifikasi atau trabekulektomi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kualitas hidup terkait penglihatan pada penderita glaukoma sebelum dan setelah pemberian medikamentosa atau menjalani pembedahan fakoemulsifikasi atau trabekulektomi di RSU UKI periode Agustus - Desember tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum diatas, tujuan khusus yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kualitas hidup terkait penglihatan pada pasien glaukoma sebelum dan setelah pemberian medikamentosa atau menjalani pembedahan fakoemulsifikasi atau trabekulektomi di RSUD UKI periode Agustus - Desember tahun 2022.
2. Mengetahui perubahan kualitas hidup pada pasien glaukoma sebelum dan setelah pemberian medikamentosa atau menjalani pembedahan fakoemulsifikasi atau trabekulektomi di RSUD UKI periode Agustus - Desember tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pendidikan

Mengetahui gambaran kualitas hidup terkait penglihatan pada pasien glaukoma sebelum dan setelah pemberian medikamentosa atau menjalani pembedahan fakoemulsifikasi atau trabekulektomi. Ilmu ini dapat digunakan untuk evaluasi penderita glaukoma menyangkut kualitas hidup pasien sesudah dilakukan pembedahan maupun yang tidak dilakukan pembedahan. Dan juga dapat menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya yang terkait.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Menambah informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai glaukoma.

1.4.3 Bagi Penulis

- a. Sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana kedokteran

- b. Memberikan kesempatan penulis menerapkan ilmu penelitian dan menjadikan sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian kedokteran.

1.5 Hipotesis

Terdapat peningkatan kualitas hidup penderita glaukoma setelah pemberian medikamentosa atau menjalani pembedahan fakoemulsifikasi atau trabekulektomi di Universitas Kristen Indonesia (RSU UKI) periode Agustus - Desember tahun 2022.

